

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami perubahan sering dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang. Sistem Pendidikan Nasional diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggara dan pengendalian mutu layanan pendidikan Donni Priansa dalam Sulastri. (2015 hlm 83)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada hasil belajar anak untuk menghapal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan mendapatkan sebagai informasi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka hanya mengingat secara teori akan tetapi mereka kurang terampil. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan merupakan bagian jenjang pendidikan, rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan mata pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar di SD. Dalam hal ini, tenaga pendidik sangat diharapkan menjadi acuan untuk berkembangnya mutu pelajaran siswa guna mendapatkan hasil belajar yang lebih berkualitas lagi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sebagai sebuah bukti tingkat keberhasilan siswa yang menggambarkan hasil belajar yang diperoleh siswa

setelah melalui kegiatan pembelajaran yang secara jelas akan memberikan arti tersendiri bagi siswa untuk menghayati hasil belajar yang telah di perolehnya. Jika hasil siswa tinggi dengan kriteria baik, maka tercapai pada tujuan dari pendidikan. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama bahkan tidak hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2015).

Dapat dilihat bagaimana pentingnya pendidikan di era saat ini sebagai satu kesatuan utuh dari masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan sebagai dasar masyarakat menentukan proses alokasi dan distribusi sumber-sumber perubahan. Pendidikan juga dipandang sebagai institusi yang berfungsi sebagai “*baby sitting*”, yang bertugas agar warga masyarakat tidak ada yang memiliki perilaku menyimpang, misalnya menjadi anak jalanan, pengangguran dan berperilaku *sosial deviant* lainnya. (Arifuddin. 2020 hlm 34). Oleh karena itu dunia pendidikan saat ini menggambarkan betapa generasi muda memerlukan bantuan pendidikan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan di tengah masyarakat yang memiliki tata nilai tertentu. Persiapan itu perlu karena generasi muda pada dasarnya dipandang belum siap memasuki kehidupan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia diarahkan ke dalam pendidikan nasional yang mengembangkan hasil belajar dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Menurut Agib & Sujak (2011 hlm 3) menegaskan bahwa individu yang berkarakter adalah seseorang yang melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya sesama lingkungan, bangsa, dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menguatkan karakter

nasionalisme, upaya penguatan yang dilakukan oleh sekolah adalah melalui program pembiasaan. Adapun permasalahan karakter nasionalisme yang terjadi pada siswa yaitu kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai nasionalisme, beberapa permasalahan yang dapat terjadi saat siswa berpartisipasi contohnya seperti upacara bendera, siswa mungkin tidak menghadiri upacara bendera atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut karena berbagai alasan, siswa tidak mengikuti protokol upacara bendera yang benar seperti tidak berdiri tegak, tidak menghormati bendera saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai peserta didik tidak menyanyikan lagu Indonesia Raya atau tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh pembimbing atau guru dapat menjadi gangguan atau menyebabkan kegaduhan selama upacara bendera mengganggu kekhusukan dan keheningan yang seharusnya ada selama upacara tersebut berlangsung, mungkin mengalami ketidaknyamanan fisik selama upacara bendera, seperti berdiri terlalu lama di bawah sinar matahari atau berdiri dalam posisi yang tidak nyaman. Terlepas dari perhatian sekolah dalam mendukung penguatan karakter nasionalisme peserta didik.

Salah satu ilmu dasar dalam pendidikan yang dirasa memiliki peran penting bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari. Melainkan dari hal itu masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan dari siswa SD seperti kurangnya penguasaan guru terhadap media pembelajaran yang efektif. Kurangnya hasil belajar disebabkan selama pembelajaran tidak konsentrasi, serta kurangnya kedisiplina terhadap karakter nasionalisme siswa masih rendah. Hasil pengamatan masih banyak menggunakan media pembelajaran secara langsung yang bersifat tradisional, dimana pembelajaran konvensional masih mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa terasa jenuh. Hal ini Nampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Selain itu hasil belajar siswa belum optimal.

Selain itu juga permasalahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajarannya, seperti bakat, kesiapan belajar dan skema berfikir. Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode dan strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Keberhasilan untuk mencapai suatu tahapan selanjutnya. Untuk mencapai taraf penguasaan belajar yang baik, perlu dipelihara keterlibatannya siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar, untuk memperbaiki pembelajaran siswa maka penulis tertarik untuk menggunakan media *Youtube*.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan perubahan pada proses pembelajaran di sekolah, yang sebelumnya pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru tidak melibatkan peserta didik, menjadi berpusat pada peserta didik dan juga menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Perubahan proses pembelajaran tersebut akan dilaksanakan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *youtube* yang akan membantu guru untuk membauat suasana pembelajaran di kelas menjadi interaktif dan menarik.

Situs Media *Youtube* sebagai salah satu bagian dari sosial networking dalam katategori media sosial dalam perkembangannya telah menghasilkan berbagai dampak nilai-nilai bagi para penggunanya. Nilai-nilai yang dimiliki oleh para penggunanya. Selain kemudahan dalam berhubungan satu dengan lainnya tanpa dipengaruhi jarak dan waktu. Progres dan kecepatannya dalam mencapai sebuah populasi telah terwujud bagi para penggunanya Chandra Edy (2017 hlm 409). Keadaan ini membantu peserta didik dalam memperkuat ingatan mereka sehingga mereka tetap berkonsentrasi pada pelajaran yang di pelajari Wulandari (2021 hlm 3872). Selain itu juga media *Youtube* dapat menghadirkan sesuatu yang dilihat dan didengar sehingga dapat memotivasi siswa untuk

belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa Iwantara (2014 hlm 2). Media *Youtube* juga sebagai alat pembelajaran sehingga dapat melahirkan perhatian yang besar untuk menciptakan praktik-praktik pendidikan yang terbaik salah satu dampak positif keberadaan *Youtube* adalah tempat mencari media pembelajaran berupa video Isnainy (2021 hlm 4076).

Media *Youtube* dapat dipahami mengapa para pengguna internet cenderung memilih *Youtube* sebagai media informasi karena memberikan kemudahan yang baik kepada siswa maupun guru yang dapat melakukan pembelajaran tanpa harus melakukan tatap muka di sekolah, konten pembelajaran dapat ditonton berulang kali peluang menyampaikan informasi perlu kejelian agar para penonton tidak langsung menerima semua tayangan itu benar tetapi mencerna, mana tayangan bermanfaat, mana berisi berita palsu dan mana yang sama sekali tidak perlu ditonton. Perkembangan zaman yang disebabkan oleh adanya globalisasi ini akan mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran dengan suasana baru dengan menggunakan media *Youtube*.

Media *Youtube* seperti pisau bermata dua dimana memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif dalam kehidupan masyarakat. *Youtube* banyak memberikan informasi-informasi yang berguna kepada masyarakat. Pengaruh positif adalah masyarakat dapat menggunakannya sebagai alat menambah pengetahuan. Negatifnya adalah bila digunakan untuk menonton video-video yang tidak berguna dan dapat merusak moral bila tidak dibatasi penggunaannya. (Samosir Timora, F, 2018 hlm 83). Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran siswa di sekolah dasar. Semua materi dalam pelaksanaan pembelajaran bisa di akses dengan media *Youtube* yang ditampilkan dengan menggunakan laptop. Siswa dapat belajar mengikuti materi yang di sampaikan dari media *Youtube* dan guru dapat menilai keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran melalui media *Youtube*. Hasil pembelajaran media *Youtube* lebih mudah dinilai keterampilan dan daya tangkap siswa dalam belajar psikomotorik

dengan detail terhadap seluruh siswa yang melakukan kegiatan menggunakan media *Youtube* dalam pembelajaran dikelas.

Alasan dari peneliti mengambil media *youtube* yaitu merupakan salah satu sumber media yang populer dan menarik, kolaborasi dalam pembelajaran mandiri, sehingga cocok untuk diterapkan pada pembelajaran khususnya IPAS untuk meningkatkan hasil belajar terhadap karakter nasionalisme peserta didik, adapun pembelajaran IPAS disini peneliti mengambil materi yang menjorok ke pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bab 6 materi tentang “Indonesia Kaya Budaya” yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, Maka dari itu guna mengetahui hasil belajar pengkaji tertarik mengangkat penelitian yang berjudul: **Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video *Youtube* Terhadap Hasil Belajar dan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN Dangdeur.**

B. Identifikasi Masalah

Penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul penelitian ini diajukan untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru.
2. Indonesia merupakan Negara dengan tingkat hasil belajar yang rendah, padahal dimasa mendatang diperlukan kompetensi hasil belajar yang mempunyai kreatifitas tinggi.
3. Sebagian guru kurang memiliki kemampuan dan kreatifitas tinggi untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik.
4. Sebagian guru masih menggunakan media konvensional.
5. Karakter Nasionalisme siswa saat proses pembelajaran kurang optimal.

6. Afektif saat proses pembelajaran kurang optimal hal tersebut terlihat dari tingkah laku siswa yang tidak antusias untuk menanggapi pertanyaan dari guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, tentunya dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang dapat dijadikan sebagai topik penelitian. Agar pembahasan materi yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis membatasi rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran menggunakan media *Youtube* dengan peserta didik yang tidak menggunakan media *Youtube*?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dan karakter nasionalisme peserta didik yang menggunakan media *Youtube* dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat Peningkatan hasil belajar dan karakter nasionalisme peserta didik yang menggunakan media *Youtube* dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran berbasis video *Youtube* terhadap hasil belajar dan karakter nasionalisme peserta didik kelas IV SDN Dangdeur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan media *Youtube* dengan peserta didik yang tidak menggunakan media *Youtube*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dan karakter nasionalisme peserta didik yang menggunakan media *Youtube* dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan karakter Nasionalisme peserta didik yang menggunakan media *Youtube* dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *Youtube* terhadap hasil belajar dan karakter Nasionalisme pada peserta didik kelas IV SDN Dangdeur.

E. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pemanfaatan internet sebagai media bahkan inovasi dalam pembelajaran khususnya media *Youtube* terhadap hasil belajar dan karakter nasionalisme siswa di sekolah dasar kelas IV SDN Dangdeur.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta didik

Diharapkan mampu memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai penggunaan media *Youtube* sehingga membuat mereka menjadi terinspirasi dan termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter nasionalisme.

- b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memberikan gambaran atau referensi dalam kegiatan mengajar sehingga mereka menjadi termotivasi, terinspirasi dan berinovasi dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter nasionalisme.

- c. Bagi sekolah

Menginspirasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media *Youtube* sehingga terjadinya proses perbaikan kualitas Pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif terutama dalam meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran, masukan serta referensi bagi peneliti dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara untuk peningkatan hasil belajar dan karakter nasionalisme peserta didik dengan menggunakan media *Youtube* dikelas tinggi sekolah dasar.

F. Definisi Operasioal

1. Media *Youtube*

Penulis berpendapat bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Gerlach dan Ely Arsyad dalam Sofyani (2019 hlm 3). Media *youtube* seperti pisau bermata dua dimana memiliki pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat Samosir Timora, f (2018 hlm 83). Di era saat ini, salah satu media pembelajaran yang seringkali muncul guna memudahkan pembelajaran di kelas adalah *Youtube*. *Youtube* tidak hanya sering digunakan dalam penerapan pembelajaran saja, melainkan dari sisi luar pembelajaran *Youtube* sudah menjadi situs platform yang sering membantu dalam mengerjakan segala hal. Kindarto (2008 hlm 2).

Mencakup dari beberapa pendapat para ahli dapat penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran *Youtube* adalah situs platform berupa video sebagai pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk menambah pengetahuan. Media *Youtube* yang sangat mudah digunakna dan dapat dipelajari oleh semua kalangan terutama siswa dan guru.

2. Hasil belajar

Hasil belajar ialah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku Menurut Nurrita, T. (2018 hlm 175). Sedangkan menurut Dakhi, A. S. (2020 hlm 468) Hasil belajar siswa merupakan presentasi yang dicapai siswa secara akademis ujian dan tugas, keaktifan

bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar. Adapun menurut Hamdan & Khader (2015 hlm 43) Menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti terpusat pada ranag kognitif yang berupa pengetahuan terhadap materi.

3. Karakter Nasionalisme

Karakter nasionalisme ialah yang terbentuk dari kegiatan tersebut siswa dapat menghargai jasa para pendahulu yang berarti pula menjunjung nilai tinggi nilai kemanusiaan. Nasionalisme adalah perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat Rukiyati (2008 hlm 69). Nasionalisme digunakan sebagai alat pemersatu oleh para pendiri bangsa ini adalah nasionalisme sebagai bentuk perwujudan dari nilai-nilai pancasila, yaitu nasionalisme yang mentauladani sifat-sifat Tuhan, cinta akan keadilan, egaliter dan menghargai hak asasi manusia Miftahudin (2008 hlm 11). Nasionalisme bangsa Indonesia melahirkan ideologi negara, yaitu Pancasila. Dalam ideology Pancasila terdapat lima prinsip nilai yang bersifat dasar dan menjadi ajaran dasar yang digunakan sebagai pedoman bagi seluruh warga bangsa Indonesia, baik dalam tataran individu maupun kelompok. Arif Rohman (2009 hlm 42)